

Analisis Rasio Profitabilitas (ROA) pada Bank Victoria Syariah periode 2020–2024

Bima Labibul Aqil¹, ESY Nur Aisyah²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bimalabibul23@gmail.com¹, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id²

Kata Kunci:

Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Nasional (BSN), Return On Assets (ROA), Profitabilitas Syariah, Perbankan Syariah.

Keywords:

Bank Victoria Syariah; Bank Syariah Nasional (BSN); Return on Assets (ROA); Islamic Profitability; Islamic Banking Financial Analysis.

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, termasuk Bank Victoria syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang berperan dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja profitabilitas Bank Victoria Syariah selama periode 2020–2024 dengan memanfaatkan rasio Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama. Isu yang dibahas dalam penelitian ini adalah adanya perubahan dalam profitabilitas yang dipengaruhi oleh dinamika pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta variasi dalam komposisi pembiayaan selama lima tahun penelitian. Pendekatan yang diterapkan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data dari laporan tahunan audit Bank Victoria Syariah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 ROA berada dalam posisi negatif, menandakan rendahnya efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan

keuntungan. Keadaan tersebut mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2021, meskipun ROA masih berada dalam kategori tidak sehat. Kenaikan yang sangat berarti terjadi pada tahun 2022–2024, menandakan terdapat perbaikan dalam efisiensi operasional, peningkatan pendapatan dari pembiayaan, serta perbaikan kualitas aset yang produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah telah berhasil meningkatkan kinerja profitabilitasnya secara bertahap sebelum proses rebranding menjadi Bank Syariah Nasional (BSN). Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa tren positif ROA selama dua tahun terakhir mencerminkan kesiapan bank untuk menghadapi perubahan struktur kelembagaan dan memperkuat stabilitas keuangan jangka panjang

ABSTRACT

Profitability is one of the main indicators used to assess a bank's financial performance, including Bank Victoria Syariah as an Islamic financial institution that plays an important role in supporting national financial system stability. This study aims to evaluate the profitability performance of Bank Victoria Syariah during the 2020–2024 period by utilizing the Return on Assets (ROA) ratio as the primary indicator. The issue examined in this research concerns the fluctuations in profitability influenced by dynamics in asset management, operational efficiency, and variations in financing composition over the five-year period. The research employs a descriptive quantitative approach using audited annual financial report data from Bank Victoria Syariah. The findings indicate that in 2020, the ROA was negative, reflecting the low effectiveness of asset utilization in generating profit. This condition began to improve in 2021, although the ROA remained within the unhealthy category. Significant increases occurred in 2022–2024, indicating improvements in operational efficiency, increased income from financing activities, and enhanced quality of productive assets. These findings demonstrate that Bank Victoria Syariah successfully improved its profitability performance gradually prior to the rebranding process into Bank Syariah Nasional (BSN). The conclusion of this study emphasizes that the positive ROA trend over the last two years reflects the bank's readiness to face institutional restructuring and strengthen long-term financial stability.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia semakin maju sebagai salah satu bagian dari sektor keuangan yang memiliki peranan krusial dalam ekonomi nasional. Laporan tahunan Bank Victoria Syariah untuk periode 2020–2024 mengindikasikan adanya dinamika perkembangan aset, perubahan dalam aktivitas pembiayaan, serta variasi kinerja laba bersih (Anggrainie & Aisyah, 2025). Perubahan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan adalah aspek yang harus dievaluasi secara terus-menerus (Wahyu Izza Safira^{1a}, 2024). Keadaan ini sangat krusial mengingat bank perlu mempertahankan kestabilan kinerja keuangan dalam menghadapi fluktuasi ekonomi serta perubahan struktur industri perbankan syariah (Wahyu Izza Safira^{1a}, 2024).

Bank Victoria Syariah adalah institusi keuangan syariah yang menyampaikan kemajuan kinerja dan strategi operasionalnya melalui laporan tahunan audit yang diterbitkan setiap tahun (Andhani², 2022). Data dalam laporan itu menyatakan bahwa dalam lima tahun terakhir, bank menghadapi banyak tantangan, termasuk penurunan pendapatan margin di beberapa tahun awal dan peningkatan aset produktif di tahun-tahun berikutnya. Faktor-faktor ini berpengaruh langsung pada profitabilitas bank, terutama rasio Return on Assets (ROA) yang merupakan indikator utama efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan untung (Rismayanti & Aisyah, 2023).

Fluktuasi ROA yang tercatat dalam laporan tahunan menunjukkan adanya perubahan strategis dalam pengelolaan aset dan pendanaan bank (Khotimah & Aisyah, 2024). Dalam beberapa tahun, pertumbuhan aset tidak diiringi oleh peningkatan laba yang setara, sedangkan di tahun-tahun lainnya, perbaikan efisiensi operasional menghasilkan kenaikan kinerja laba. Model ini menekankan signifikansi analisis profitabilitas dalam memahami keadaan internal bank serta efisiensi keputusan manajerial yang diambil selama periode itu (Wahyuning et al., 2025).

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini diarahkan pada penilaian kinerja profitabilitas Bank Victoria Syariah dengan memanfaatkan rasio Return on Assets (ROA) dari laporan tahunan audit tahun 2020/2024. Analisis ini diharapkan menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang kemajuan kinerja bank, sekaligus berfungsi sebagai acuan akademis dan praktis dalam menilai strategi pengelolaan aset serta profitabilitas di institusi perbankan syariah (Indah Sari¹, 2022).

Literatur yang ada menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel keuangan internal seperti CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NPF (Non-Performing Financing), dan FDR (Financing to Deposit Ratio) (Sofiah, 2025). Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam perbankan syariah di Indonesia (Nurwahidin², 2022).

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan FDR, baik secara bersama-sama maupun terpisah, berkontribusi terhadap profitabilitas (ROA), di mana FDR berpengaruh negatif dan CAR berpengaruh positif (Rizky Ramadhanty, 2020). Aspek efisiensi operasi juga sangat krusial. BOPO (rasio biaya operasional) berdampak negatif

yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah, menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan kunci untuk meningkatkan profitabilitas (Nuri Zulfah Hijriyani, 2017).

Dengan mengintegrasikan pemahaman dari literatur ini bersama data laporan tahunan Victoria Syariah (2020–2024), studi ini tidak hanya mengevaluasi tren ROA tetapi juga menghubungkannya dengan faktor-faktor fundamental yang telah diidentifikasi secara empiris dalam penelitian terdahulu (Awalin et al., 2025).

Pembahasan

Analisis rasio keuangan merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi suatu lembaga keuangan, karena perbandingan data angka dalam laporan keuangan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang situasi perusahaan (Rivanda & Aisyah, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) merupakan indikator krusial untuk mengevaluasi seberapa baik bank dapat memanfaatkan aset yang ada untuk menghasilkan profits yang berkelanjutan. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan, biaya, dan aset dengan efisien yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mencapai sasaran finansial organisasi. ROA adalah ukuran penting dalam menilai kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari total aset yang dikelolanya (Naqi & Aisyah, 2025).

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik bank mengelola sumber daya dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian yang diuraikan, profitabilitas dianggap sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kekuatan keuangan sebuah bank karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengatur pendapatan, biaya operasional, aset, dan ekuitas secara efisien. Di samping itu, rasio profitabilitas dimanfaatkan untuk menganalisis tren kinerja, mengevaluasi risiko, serta menemukan peluang strategis bagi bank dalam meningkatkan efisiensi internal (Tyas, 2024).

Berdasarkan hasil analisis ROA dari laporan tahunan audit, kinerja Bank Victoria Syariah memperlihatkan pola perubahan selama lima tahun penelitian. Periode 2020–2021 menunjukkan penurunan ROA disebabkan oleh tekanan terhadap efisiensi operasional dan turunnya laba bersih, yang menunjukkan bahwa aset bank belum sepenuhnya menghasilkan output yang optimal (Syafaat & Timuriana, 2025). Situasi ini sering dialami oleh bank syariah yang mengalami peningkatan atau perubahan dalam komposisi aset produktif. Pada tahun 2022, ROA mengalami peningkatan sejalan dengan perbaikan dalam pengelolaan aset produktif serta efisiensi biaya (Damayanti, 2021). Literatur eksternal menunjukkan bahwa peningkatan ROA pada bank syariah sering kali disebabkan oleh restrukturisasi dana, penguatan kualitas aset, dan peningkatan pendapatan dari pembiayaan. Pada tahun 2023–2024, ROA bank kembali mengalami kemajuan yang signifikan. Ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan efektivitas aset dan mengurangi biaya operasional, yang menghasilkan kinerja profitabilitas lebih stabil menjelang proses rebranding menjadi Bank Syariah Nasional (BSN) (Winarno, 2017).

Merujuk pada dasar teori yang dijelaskan oleh pengajar, ROA bukan sekadar ukuran profitabilitas, melainkan juga ukuran efisiensi manajemen dalam mengelola biaya dan memanfaatkan aset (Wahyu Izza Safira^{1a}, 2024). Di Bank Victoria Syariah, peningkatan ROA di akhir periode penelitian menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memperbaiki struktur aset yang produktif dan meningkatkan pendapatan berbasis pembiayaan. Kenaikan ROA menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam mengelola aset yang menghasilkan laba, yang mengindikasikan kondisi keuangan bank lebih baik (Setyawati et al., 2017).

Menjelang rebranding di tahun 2025, bank perlu mempunyai dasar kinerja keuangan yang solid untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat (SOFYAN, 2019). Kenaikan ROA dalam dua tahun terakhir mencerminkan stabilitas internal bank serta kesiapan untuk memasuki era baru sebagai BSN. Literatur eksternal menyatakan bahwa keberhasilan rebranding di lembaga keuangan sangat dipengaruhi oleh konsistensi kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah perubahan identitas. Oleh karena itu, peningkatan ROA bisa menjadi sinyal kuat yang mendukung proses transisi tersebut (Lidia Putri Diana Lase¹, Aferi Aman Telaumbanua², 2022).

Hasil Analisis ROA Bank Victoria Syariah (2020–2024)

Menurut laporan keuangan audit Bank Victoria Syariah yang telah dirangkum untuk periode 2020–2024, perhitungan ROA dilaksanakan dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tahun	Laba bersih	Total aset	ROA (%)
2020	-214.616.733	2.296.026.685.840	-0,009%
2021	4.520.081.412	1.680.849.338.849	0,269%
2022	5.113.077.286	2.110.830.076.907	0,242%
2023	9.774.924.840	3.082.278.949.118	0,317%
2024	20.208.817.761	3.314.468.600.548	0,610%

Interpretasi Hasil

1. Tahun 2020 – ROA –0,009% (Kurang Sehat)

$$ROA = \frac{-214.616.733}{2.296.026.685.840} \times 100\% \text{ ROA} = 0,009347\%$$

ROA 2020 menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat rendah, bahkan mencapai angka negatif. Total aset tumbuh namun tidak diimbangi oleh kenaikan laba, sehingga efisiensi pemanfaatan aset masih berada pada tingkat yang kurang optimal.

2. Tahun 2021 – ROA 0,269% (Kurang Sehat)

$$ROA = \frac{4.520.081.412}{1.680.849.338.549} \times 100\% \text{ ROA} = 0,2689\%$$

ROA meningkat dibandingkan tahun lalu, namun tetap dalam kategori kurang sehat. Kenaikan terjadi akibat peningkatan laba bersih, namun nilai ROA tetap rendah dibandingkan dengan standar profitabilitas bank.

3. Tahun 2022 – ROA 0,242% (Cukup Sehat)

$$ROA = \frac{5.113.077.286}{2.110.830.076.907} \times 100\% \text{ ROA} = 0,2422\%$$

ROA naik dengan cukup signifikan. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam efisiensi aset yang produktif. Besarnya laba bersih mendorong nilai ROA masuk dalam kategori yang cukup baik.

4. Tahun 2023 – ROA 0,317% (Cukup Sehat)

$$ROA = \frac{9.774.924.840}{3.082.278.949.118} \times 100\% \text{ ROA} = 0,3171\%$$

Peningkatan ROA terus berlanjut dan mencerminkan kestabilan kinerja. Bank mulai memperlihatkan kemampuan dalam mengelola aset dengan lebih baik meskipun angkanya belum termasuk dalam kategori sangat sehat.

5. Tahun 2024 – ROA 0,609% (Cukup Sehat – Tren Positif)

$$ROA = \frac{20.208.817.761}{3.314.468.600.548} \times 100\% \text{ ROA} = 0,6097\%$$

ROA mencapai nilai tertinggi dalam lima tahun terakhir. Ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja, efisiensi dalam pengelolaan aset, dan peningkatan profitabilitas bank sebelum rebranding menuju Bank Syariah Nasional (BSN).

Kesimpulan dan Saran

Studi mengenai kinerja Bank Victoria Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada indikator profitabilitas, terutama melalui rasio Return on Assets (ROA). Nilai ROA pada tahun 2020 tetap berada pada level yang sangat rendah bahkan negatif, sehingga mengindikasikan keterbatasan bank dalam mengoptimalkan penggunaan aset. Pada tahun 2021, ROA mulai menunjukkan peningkatan, walaupun masih dalam kategori tidak sehat. Keadaan mulai menunjukkan perbaikan pada tahun 2022 ketika ROA meningkat dan termasuk dalam kategori cukup sehat, menandakan adanya peningkatan efisiensi dan optimalisasi aset yang produktif. Tren pertumbuhan terus berlangsung di tahun 2023 dan mencapai puncaknya di tahun 2024 dengan nilai ROA tertinggi dalam lima tahun penelitian. Ini menunjukkan bahwa bank telah berhasil memperbaiki struktur operasional, meningkatkan pendapatan dari pembiayaan, dan memperkuat kualitas aset. Secara keseluruhan, peningkatan ROA menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah mengalami perbaikan profitabilitas yang konsisten setiap tahun dan siap untuk memasuki tahap rebranding menjadi Bank Syariah Nasional (BSN) dengan dasar kinerja keuangan yang lebih solid.

Saran

1. Peningkatan Efisiensi Operasional

Pengendalian biaya serta efisiensi internal perlu ditingkatkan untuk mempertahankan stabilitas profitabilitas, terutama dalam menghadapi semakin ketatnya persaingan perbankan syariah

2. Penguatan Strategi Pendanaan

Diversifikasi sumber pendanaan serta peningkatan pengumpulan dana murah (CASA) dapat menurunkan biaya dana (cost of fund) yang berujung pada peningkatan laba bersih.

3. Monitoring Risiko dan Kualitas Aset

Kualitas pembiayaan perlu ditingkatkan agar risiko pembiayaan bermasalah (NPF) menurun dan keuntungan bank menjadi lebih stabil

4. Kesiapan Rebranding Menuju BSN

Dengan meningkatnya ROA pada dua tahun terakhir, bank perlu mempertahankan tren positif ini untuk mendukung keberhasilan rebranding serta menjaga kepercayaan masyarakat dan investor.

5. Optimalisasi Pengelolaan Aset Produktif

Bank harus terus meningkatkan alokasi aset pada instrumen yang menawarkan margin pembiayaan lebih tinggi agar ROA dapat ditingkatkan hingga mencapai kategori yang sehat

Daftar Pustaka

- Andhani², M. K. G. K. D. (2022). PENGARUH NET INTEREST MARGIN DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL Tbk Maria Karmelia Gunu Koten¹ Destian Andhani². 2(1), 16–24.
- Anggrainie, A., & Aisyah, E. N. (2025). Mengukur kinerja keuangan dan profitabilitas pada btpn syariah periode 2019 – 2023. 3, 1894–1899. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12944>
- Awalin, H., Devi, N., & Aisyah, E. N. (2025). Analisis rasio keuangan : Return on Assets Ratio (ROA), Return On Equity Ratio (ROE) dan Net Interest Margin (NIM) Pada Bank Mestika Periode 2019-2023. 3, 476–486. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12673>
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . Tahun 2018 – 2020. 3(4), 738–746.
- Indah Sari¹), E. N. A. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. 8(03), 2765–2777. <https://repository.uin-malang.ac.id/12096/>
- Khotimah, H., & Aisyah, E. N. (2024). Analisis laporan keuangan PT . Unilever Indonesia Tbk melalui pendekatan rasio solvabilitas dan profitabilitas : Studi kasus laporan tahun 2019-2023. 2(12), 520–527.

- Lidia Putri Diana Lase¹, Aferiaman Telaumbanua², A. R. H. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260.
- Naqi, N., & Aisyah, E. N. (2025). *Analisis Profitabilitas dan Kinerja Keuangan PT Bio Farma Periode 2019-2023*. 3, 2069–2075.
- Nuri Zulfah Hijriyani¹, S. (2017). *Analisis profitabilitas perbankan syariah di indonesia sebagai dampak dari efisiensi operasional*. 1(2), 194–209.
- Nurwahidin², E. &. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA*. 5(November), 499–512.
- Rismayanti, D., & Aisyah, E. N. (2023). *EVIDENCE OF MODERATION MAQASHID SHARIA: FINANCIAL PERFORMANCE, ISLAMIC SOCIAL REPORTING AND THE VALUE OF THE COMPANY*. 7(April), 77–91. <https://repository.uin-malang.ac.id/12871/7/12871.pdf>
- Rivanda, A. R., & Aisyah, E. N. (2025). *Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas kinerja keuangan (studi kasus pada pt sentra food indonesia , tbk) th 2019 - 2023*. 3, 796–804. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12846>
- Rizky Ramadhanty. (2020). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018*. 4(2), 294–308.
- Setyawati, I., Suroso, S., Rambe, D., & Susanti, Y. (2017). *Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Manajemen Kesehatan Pada Bank Syariah Di Indonesia*. 1(2), 149–161.
- Sofiah, A. F. (2025). *Analisis risiko likuiditas perbankan syariah di Indonesia*. 3, 2188–2193. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15498>
- SOFYAN, M. (2019). *Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan*. 17(2).
- Syafaat, F., & Timuriana, T. (2025). *Financial Performance Analysis of Islamic Bank Using FDR, ROA, ROE, and NPF Ratios*. 7(1), 18–34.
- Tyas, I. A. (2024). *Pengaruh NPF, CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Victoria Syariah Periode 2015-2022*. 4(1), 3125–3139.
- Wahyu Izza Safira^{1a}, E. N. A. (2024). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ANALYSING THE HEALTH OF ISLAMIC BANKS AND ITS IMPACT ON FIRM VALUE*. 10(1), 85–93.
- Wahyuning, R., Khotimah, K., & Aisyah, E. N. (2025). *Analisis Peran Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kesehatan Keuangan Bank Tabungan Negara (BTN) pada Periode 2019-2023*. 3, 100–112.
- Winarno, S. H. (2017). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas*. IV(2).